



PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR KELAS X AKUNTANSI DI SMK NEGERI WILAYAH JAKARTA BARAT

Assifa Aulia¹

Ati Sumiati, S. Pd, M. Si

Dra. Sri Zulaihati, M. Si

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Article Info

Article history:

Received: 20 Januari 2020;

Accepted: 12 Maret 2021;

Published: 19 Agustus 2021.

Keywords:

learning facilities, school environment, learning outcomes

Abstract

This study aims to determine the effect of learning facilities and school environment on student learning outcomes. The method used is a quantitative method. The sampling technique used is proportionate stratified random sampling. Collecting data using a questionnaire instrument and student learning outcomes. Based on the results of the T test, there is a positive and significant influence on the learning facilities variable on learning outcomes. From the school environment variable there is a positive and significant influence on learning outcomes. Then simultaneously obtained learning facilities and the school environment simultaneously or jointly affect learning outcomes. The correlation coefficient and the coefficient of determination state the results that learning facilities and the school environment together affect learning outcomes. The conclusion that can be drawn is that learning facilities and school environment are factors that can affect learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji T, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Dari variabel lingkungan sekolah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Lalu secara simultan diperoleh fasilitas belajar dan lingkungan sekolah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar. Koefisien korelasi dan koefisien determinasi menyebutkan hasil bahwa fasilitas belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar. Kesimpulan yang dapat diambil ialah fasilitas belajar dan lingkungan sekolah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

* Corresponding Author.

marsofiyati@unj.ac.id Marsofiyati

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan Sumber Daya Alam (SDM). Dalam pendidikan terdapat usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana. Artinya, dalam pendidikan terdapat proses dan hasil belajar yang hendaknya harus berjalan seimbang untuk membentuk peserta didik yang berkembang secara utuh. Proses belajar akan menimbulkan perubahan kepada diri seorang peserta didik. Sedangkan hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menilai sejauh mana proses belajar tersebut berhasil.

Pencapaian hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya hasil belajar. Faktor-faktor yang menunjang hasil belajar dapat berada dalam diri peserta didik maupun faktor dari luar diri peserta didik.

Faktor pertama yang terpenting yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah perhatian dan peran orang tua. Orang tua adalah pendidikan pertama yang dilakukan oleh peserta didik. Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar anak. Jika orang tua memberikan dorongan yang cukup maka akan memicu semangat dalam diri anak untuk terus meningkatkan prestasi dan hasil belajarnya.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Jika semakin tinggi motivasi peserta didik dalam belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat motivasi peserta didik dalam belajar, maka semakin rendah hasil yang dicapai oleh peserta didik tersebut.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar tidak hanya dari faktor internal peserta didik (dalam diri peserta didik), tapi terdapat pula faktor eksternal (dari luar diri peserta didik). Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh dalam hasil belajar adalah fasilitas belajar.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lili Dianah yang menyimpulkan bahwa, fasilitas belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa fasilitas belajar secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar. (Dianah, 2017)

Selanjutnya faktor yang tidak kalah penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan nyaman dapat menunjang untuk peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmad Setyo Djatmiko Lingkungan sekolah menyimpulkan bahwa lingkungan sekola merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik dan kondusif akan menciptakan tempat belajar yang menyenangkanLingkungan sekolah yang aman, tertib, optimis dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan ketenangan dalam belajar. Apabila semua itu terpenuhi maka akan mendorong siswa untuk dapat meraih hasil belajar yang baik. (Setyo, 2017)

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu perhatian orang tua, motivasi, disiplin belajar, fasilitas belajar, dan lingkungan sekolah. Agar pebelitian ini berfokus pdan tidak menimbulkan perluasan kajian, maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi oleh dua faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam belajar, yaitu lingkungan sekolah dan fasilitas belajar. Maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengadakan penelitian tentang, “Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Akuntansi Di SMK Negeri Wilayah Jakarta Barat”

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Hasil Belajar

Husamah mengatakan bahwa hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Husamah, 2018, p. 20). Kemudian Ahmad Susanto berpendapat bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. (Susanto, 2013, p. 5). Selanjutnya, dalam bukunya Nana Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2006, p. 22). Jadi, dari pendapat-pendapat ahli diatas

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi akibat dari kegiatan atau proses belajar itu sendiri .

2. Teori Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar di sekolah. Menurut Popi Sopiadin berpendapat bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah. (Sopiadin, 2010, p. 73). Sedangkan M. Rohman dan Sofan Amri berpendapat bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasaran. Sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. (Rohman & Amri, 2012, p. 267). Kemudian Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana. Sarana meliputi semua peralatan Dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam pendidikan. Sedangkan prasarana adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang proses pembelajaran. (Dimiyati & Mudjiono, 2012, p. 249). Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana. Sarana adalah semua fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung dapat menunjang proses pembelajaran.

3. Lingkungan Sekolah

Syamsu Yusuf mengatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. (Yusuf, 2006, p. 54). Selanjutnya, Imam Barnadib mengatakan bahwa lingkungan sekolah adalah pusat pendidikan kedua setelah keluarga. Selain perlu memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara umum, sekola juga perlu dianggap sebagai keluarga kedua. (Barnadib, 2002, p. 60). Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa, lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah

pendidikan keluarga bersifat formal namun tidak kodrati. (Hasbullah, 2015, p. 48). Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan pusat pendidikan kedua setelah keluarga yang bersifat formal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yang mana teknik pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuesioner. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menggunakan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. (Sugiyono, 2016, p. 12). Alasan menggunakan metode survey dengan pendekatan regresi ini karena metode tersebut efektif dan membantu peneliti untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (fasilitas belajar dan lingkungan sekolah) terhadap variabel terikat (hasil belajar).

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono, 2016, p. 199)

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer untuk dua variabel bebas, yaitu Fasilitas Belajar (X1) dan Lingkungan Sekolah (X2), serta data sekunder untuk variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y).

Menurut Sugiyono berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016, p. 117)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Wilayah Jakarta Barat. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Wilayah Jakarta Barat yang bertotal 350 siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan bila populasi berstrata proporsional dan memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih (Sugiyono, 2016, p. 120). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Wilayah Jakarta Barat yang dipilih secara acak. Jumlah sampel yang diambil dengan taraf kesalahan 5% dapat dilihat dari tabel *Isaac and Michael*, dengan rumus sebagai berikut :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

HASIL DAN DISKUSI

I. Uji Regresi Berganda

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,633	3,639		11,167	,000
	Fasilitas Belajar	,141	,022	,382	6,325	,000
	Lingkungan Sekolah	,149	,022	,417	6,898	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: output SPSS V.26

Berdasarkan nilai nilai koefisien yang terdapat pada tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 40,633 + 0,141X_1 + 0,149X_2$$

1. Nilai konstanta (a) sebesar 40,633 artinya jika fasilitas belajar dan lingkungan sekolah nilainya 0, maka hasil belajar bernilai 40,633.
2. Nilai koefisien regresi (b₁) sebesar 0,141 artinya setiap penambahan satu nilai pada variabel fasilitas belajar (X₁) akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,141 pada hasil belajar (Y). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara fasilitas belajar dengan hasil belajar
3. Nilai koefisien regresi (b₂) sebesar 0,149 artinya setiap penambahan satu nilai pada variabel lingkungan sekolah (X₂) akan memberikan kenaikan skor sebesar 0,149 pada hasil belajar (Y). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar.

II. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji koefisien regresi secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel

dependen. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah jika tingkat signifikasnsi $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen (H_0 ditolak atau H_0 diterima)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,633	3,639		11,167	,000
	Fasilitas Belajar	,141	,022	,382	6,325	,000
	Lingkungan Sekolah	,149	,022	,417	6,898	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: output SPSS V.26, data diolah oleh peneliti

1. Pengujian hipotesis pertama

Pada variabel fasilitas belajar (X_1) diketahui bahwa t hitung sebesar 6,325 dan $t \text{ tabel}$ dapat dicari pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2=0,025$ (uji dua sisi) dengan $df(n - k - 1)$ atau $183 - 2 - 1 = 180$, diperoleh $t \text{ tabel}$ sebesar 1,97323. Oleh karena itu $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6,225 > 1,97323$) dan signifikansi ($0,00 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

2. Pengujian hipotesis kedua

Pada variabel lingkungan sekolah (X_2) diketahui bahwa t hitung sebesar 6,898 dan $t \text{ tabel}$ dapat dicari pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05/2=0,025$ (uji dua sisi) dengan $df(n - k - 1)$ atau $183 - 2 - 1 = 180$, diperoleh $t \text{ tabel}$ sebesar 1,97323. Oleh karena itu $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6,898 > 1,97323$) dan signifikansi ($0,00 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar.

III. Uji Koefisiensi Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisiensi regresi secara bersama-sama atau uji f digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. Nilai signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi < 0,05 dan nilai F hitung > F *tabel* maka terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2113,566	2	1056,783	72,317	,000 ^b
	Residual	2630,368	180	14,613		
	Total	4743,934	182			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Fasilitas Belajar

Sumber: output SPSS v.26, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 72,317 dan F *tabel* dapat dicari pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% dimana df 1 (jumlah variabel – 1) atau (3 -1=2) dan df 2= n- k -1 (jumlah data – jumlah variabel – 1) atau (183 – 2 – 1 =180), maka diperoleh F *tabel* sebesar 3,05. Maka F hitung > F *tabel* (72,317 > 3,05) dan signifikansi (0,00 < 0,05) yang artinya bahwa fasilitas belajar dan lingkungan sekolah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar.\

IV. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kudrat dari koefisien korelasi (R^2) sebagai ukuran untuuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Niali koefisien determinasi berupa presentase.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,667 ^a	,446	,439	3,823

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Fasilitas Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: output SPSS v.26, data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel IV.16 dapat dilihat nilai R square atau R^2 sebesar 0,446. Hal ini berarti kemampuan variabel fasilitas belajar

dan lingkungan sekolah secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel hasil belajar adalah 0,44%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan temuan fakta pada penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang fasilitas belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Dasar, penelitian ini memberikan kesimpulan dan membuktikan bahwa hipotesis yang dirumuskan di awal dapat diterima. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 9, SMK Negeri 11, SMK Negeri 13, SMK Negeri 42, dan SMK Negeri 45 Jakarta Barat pada siswa kelas X Akuntansi dari bulan November 2020 sampai dengan Januari 2021 memberikan hasil sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Artinya, jika fasilitas belajar meningkat, maka hasil belajar juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, jika fasilitas belajar mengalami penurunan, maka hasil belajar juga mengalami penurunan.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar. Artinya, jika lingkungan sekolah meningkat, maka meningkat pula hasil belajar. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah mengalami penurunan, maka menurun juga hasil belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara fasilitas belajar dan lingkungan sekolah dengan hasil belajar. Artinya, jika fasilitas belajar dan lingkungan sekolah meningkat secara bersama-sama dapat meningkatkan hasil belajar. Begitu pula sebaliknya, jika fasilitas belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama menurun, maka menurun pula hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnadib, I. (2002). *Filsafat Pendidikan*. Adicitra Karya Nusa.
- Dianah, L. (2017). Kontribusi Fasilitas dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 1(2), 51.
<https://doi.org/10.30595/jssh.v1i2.1478>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Husamah. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rohman, M., & Amri, S. (2012). *Manajemen Pendidikan*. PT. Prestasi Pustakaraya.
- Setyo, R. (2017). *MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 CAMPURDARAT*. 2, 10–19.
- Sopiatin, P. (2010). *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Ghalia Indonesia.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rodakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV ALFABETA.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Pranedamedia Group.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. PT Remaja Rosdakarya.